

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru berperan utama di dalamnya. Peristiwa belajar mengajar banyak yang berakar pada berbagai pandangan dan konsep.¹ Konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Proses belajar pada hakikatnya terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan, walaupun prosesnya berlangsung dalam kelompok, bersama orang lain. Belajar merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan pembelajaran. Guru melakukan kegiatan pembelajaran tidak selalu selalu diikuti terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik.

Kemampuan guru sangat berkaitan erat dengan pengakuan masyarakat atas status guru sebagai suatu jabatan profesional, profesional guru dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki, kompetensi seorang guru dapat memberikan kontribusi atas pembentukan karakter siswa sehingga harus mampu menjadi teladan aktif, kreatif, inovatif dan mempunyai integritas yang tinggi di sekolah.

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 4

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk fisik dan psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat.² Di era globalisasi ini, pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan sumber daya manusia. Bilamana suatu daerah memiliki sumber daya manusia yang baik, maka tidak diragukan lagi bahwa daerah tersebut menjadi suatu daerah yang maju.

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Tugas tersebut akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.³

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu,

² A. Syaifuddin dan Maman Abd. Djalil (ed), *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 9.

³ *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 20.

tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.⁴

Pencapaian tujuan kurikulum tidak luput dari peran seorang guru yang memiliki tugas pokok yaitu mengajar. Mengajar merupakan tugas mengatur jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian setiap guru perlu membuat perencanaan pembelajaran, sehingga ia dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien. Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain: menentukan arah kegiatan pembelajaran, memberi isi dan makna tujuan, menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan dan mengukur seberapa jauh tujuan itu tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.⁵ Terlebih lagi dalam hal Seorang guru dalam memberikan metode pembelajaran Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode – metode pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.⁶

⁴ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20.

⁵ Muslim Nurdin (dkk), *Moral Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 8.

⁶ Departemen pendidikan Nasional Nomor 19 *tentang standar Nasional pendidikan* pasal

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003) serta tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa.⁷ Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang diharapkan, seluruh umat manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam pendidikan terutama bagi umat muslim sebagaimana Sabda Nabi.

مُسْلِمَةٌ وَ مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : mencari ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.

Dari penjelasan hadits diatas, bahwa mencari ilmu hukumnya wajib baik laki-laki maupun perempuan tanpa adanya pengecualian. Dengan mencari ilmu maka seseorang dapat mengembangkan potensinya dan tugas gurulah untuk mengarahkan anak didiknya. Sehingga tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta mampu membentuk tingkah laku yang diharapkan.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 4.

Sedangkan hasil belajar atau kemampuan guru berperan sebagai perencana, pelaksanaan pembelajaran, dan pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangat penting, berdasarkan fungsi dan peranannya yang sangat besar itu. Maka idealnya seorang guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya dengan memiliki kompetensi tersebut guru dapat menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan yang optimal. Sebagaimana telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 yaitu : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Berdasarkan tujuan yang tertuang dalam undang-undang tersebut, mencerminkan bahwa menjadi guru yang profesional bukanlah pekerjaan mudah namun harus memiliki beberapa kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang harus dimiliki seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Melalui pendidikan yang baik, manusia dapat membuka wawasan dan menjalankan hidup yang lebih baik. Pendidikan bisa diperoleh melalui

⁸ Undang-undang republik Indonesia. *sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: citra Umbara, 2003), hal.7

lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan di SD (Sekolah Dasar)/MI (Madrasah Ibtidaiyah) sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh siswa.⁹

Menurut Syah dalam Chandra dikatakan bahwa, pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai kecerdasan pemikiran yang dapat memberikan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. pendidikan tersebut merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.¹⁰

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam memajukan setiap bangsa dan Negara dengan mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi yang berlangsung secara terus-menerus seiring dengan perubahan budaya yang terjadi di masyarakat dari zaman ke zaman.¹¹

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Kompetensi guru merupakan perpaduan

⁹ B. Suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kepemimpinan*. (Jakarta: Rineka Cipta.1990) hal 15-17

¹⁰ Chandra, Fransisca. *Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan*. Jurnal Psikologi pendidikan, (Universita Gadjah Mada Yogyakarta, 2009)

¹¹ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), hal. 41.

antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian yang maksimal. Figur ini akan mendapat sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.¹² Guru mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Dalam hasil observasi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Tematik, Begitu besar peran guru dalam memberikan pembelajaran disini. Peneliti mencoba untuk melihat cara guru ataupun kemampuan guru dalam memberikan metode pembelajaran agar siswa menjadi mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan

¹² Mulyasa, E., (Enco), (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sumbergempol Tulungagung.

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesi dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tak kalah penting lagi kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang terkait dengan profesionalisme yang terlihat dalam kemampuannya mengembangkan tanggung jawab, melaksanakan peran dengan baik, berusaha mencapai tujuan pendidikan, dan melaksanakan perannya dalam pembelajaran di kelas. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan menjadi teladan akan sikap positif. Guru dituntut menguasai bahan ajar. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil penelitian pendidikan demi kepentingan pengajaran. Mendidik, membimbing, dan menjadi orangtua pengganti, begitulah sejatinya peran seorang guru bagi anak-anak didiknya, sehingga wajar ada semboyan “Tut Wuri Handayani” (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan) atau “Digugu dan ditiru”.

Dalam upaya pengembangan potensi peserta didik, diperlukan usaha guru (kompetensi guru) dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui pendekatan pendekatan yang mudah dipahami.¹³ Selama ini berbagai pendekatan telah diterapkan, namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan tuntutan kurikulum.

¹³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), hal 4.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasi konkret. Pada rentang usia tersebut mulai menunjukkan perilaku belajar mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif yang memandang unsur-unsur secara serentak mulai berpikir secara operasional. Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda. Membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan.

Prinsip ilmiah Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Hal ini yang mengharuskan setiap guru dituntut memiliki kompetensi guru agar suatu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan siswa yang mampu memahami setiap proses pembelajaran. Hal itulah yang mengharuskan guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Seorang guru tanpa memiliki salah satu kompetensi tersebut maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses mengajar tidak akan menghasilkan hasil yang baik.

Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk mengambil fokus penelitian dengan judul “*Analisis Kemampuan Guru pada pembelajaran Tematik di MI Bendiljati wetan sumbergempol Tulungagung*”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru pada kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana kemampuan Guru pada kompetensi kepribadian dalam pembelajaran Tematik guru di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana kemampuan Guru pada kompetensi profesional dalam pembelajaran Tematik guru di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sumbergempol Tulungagung?
4. Bagaimana kemampuan guru pada kompetensi sosial dalam pembelajaran Tematik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan Guru pada kompetensi pedagogik dalam pembelajaran Tematik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mengetahui kemampuan Guru pada kompetensi kepribadian dalam pembelajaran Tematik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kemampuan Guru pada kompetensi profesional dalam pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
4. Untuk mengetahui kemampuan Guru pada kompetensi sosial dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait kemampuan guru dalam pembelajaran tematik yang sesuai dengan kompetensi guru, sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat dijadikan untuk memperkaya wawasan konsep dan praktek atau menganalisis.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Bagi lembaga sekolah di MI Bendiljati dapat diharapkan dapat menambah referensi dan dimanfaatkan lembaga sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan pelayanan pendidikan, termasuk dalam

mengoptimalkan pada kemampuan guru di lembaga sekolah dan dalam rangka menambah wawasan keilmuan serta kemampuan kompetensi lembaga maupun guru guna mencapai tujuan lembaga sekolah yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Bagi guru MI Bendiljati Wetan agar Guru MI bendiljati Wetan mampu memberikan berbagai pemahaman sebagaimana menjadi guru yang profesional serta mampu mengembangkan kemampuan keprofesionalan seorang guru yang lebih baik lagi.

c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini siswa dapat memperoleh guru atau pengajar yang berkompeten dalam mengajar sehingga siswa dapat lebih semangat dan mudah dalam proses pembelajaran Tematik.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain nantinya yang relevan dengan analisis kemampuan guru pada pembelajaran Tematik selain itu Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih suatu dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian di cari kaitannya lalu di tafsirkan maknanya. Analisis dalam upaya untuk memahami dan menjelaskan proses untuk masalah dan berbagai hal yang ada di dalamnya.pemahaman yang tepat dan definisi kegiatan yang dilakukan. Menurut komaruddin, Analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

b. Kemampuan Guru

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan atau profesi. Kemampuan adalah suatu penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri.

d. Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu di tinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat di tinjau dari pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

2. Penegasan Oprasional

Menurut pandangan Peneliti, dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” bahwasannya kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati sudah di Analisis bahwa kemampuan guru pada kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial

sebagian sudah dapat dimiliki oleh setiap guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Meskipun tidak semua kompetensi dimiliki akan tetapi setiap guru memiliki salah satu dari kompetensi tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan skripsi ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab, dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan serangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi seperti ini yang saling berkaitan, adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan sistematika Pembahasan.

Bab II: Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar pembahasannya meliputi deskripsi teori tentang pengertian tentang kemampuan guru mengarah ke kompetensi guru dan pembelajaran tematik, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III: Pada Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang mencakup tentang (a) deskripsi data (b) temuan penelitian (c) analisis data.

Bab V: Memuat Pembahasan yang berisikan hasil Penelitian terkait kemampuan guru pada pembelajaran Tematik.

Sebagai gambaran pola pikir ilmiah ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan penelitian ini yang terdiri dari tiga bagian. Yaitu, Bagian awal yang memuat diantaranya: halaman sampul depan, halaman judul dan halaman persetujuan. Bagian utama (inti) yang memuat diantaranya: konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dan selanjutnya Bagian akhir yang memuat diantaranya daftar pustaka sementara.